

# Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, dan Capital Intensity Terhadap Profit Growth Pada Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun (2020-2024)

Elisabet Giawa<sup>1</sup>, Asnahwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Potensi Utama

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received Nov 02, 2025

Revised Nov 17, 2025

Accepted Nov 25, 2025

### Keywords:

Capital Intensity

Profit Growth

Total Asset Turnover

Working Capital Turnover

## ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Working Capital Turnover (WCT), Total Asset Turnover (TATO), and Capital Intensity (CI) on profit growth in the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2024. Profit growth is a crucial indicator of a company's financial performance and is influenced by various operational and resource efficiency factors. The research employs a quantitative method using multiple linear regression analysis. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of food and beverage sub-sector companies listed on the IDX. Hypotheses were tested both partially (t-test) and simultaneously (F-test) with a significance level of 5%. The results show that Working Capital Turnover (WCT) has a positive and significant partial effect on profit growth. Total Asset Turnover (TATO), however, does not have a positive and significant effect. In contrast, Capital Intensity (CI) has a negative and significant partial effect on profit growth. Simultaneously, all three independent variables have a positive and significant influence on the profit growth of the companies. These findings highlight the importance of efficient working capital management in enhancing profitability, as well as the need to evaluate asset structure and capital investment policies to avoid a decline in financial performance. Therefore, companies are advised to develop integrated financial strategies to support sustainable profit growth.



## Corresponding Author:

Elisabet Giawa

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Potensi Utama

Jl. K.L. Yos Sudarso Km 6,5 No. 3A Sumatera Utara 20241. Indonesia

Email: [info@potensi-utama.ac.id](mailto:info@potensi-utama.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan biaya, dan lain-lain (Mahaputra, 2021). Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan mengurangkan laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi laba bersih tahun sebelumnya. Untuk semakin meningkatkan eksistensi perusahaan dan dapat bersaing dengan yang lain, maka kinerja perusahaan menjadi hal yang sering disorot terutama dalam kemampuannya menghasilkan laba. Perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh laba dalam waktu yang telah ditentukan dan bisa diukur dengan cara melihat penggunaan aktiva bagaimana agar terlihat produktif disitulah dapat menilai kemampuan suatu perusahaan. Kinerja

keuangan dikelola dengan baik akan menarik bagi para investor untuk percaya dan menginvestasikannya kepada perusahaan yang telah dipilihnya agar mendapatkan laba sesuai dengan visi misinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai dalam sebuah perusahaan adalah dengan memperhatikan laba. Laba diperlukan untuk kelangsungan setiap hidup perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menyebabkan terganggunya kegiatan operasionalnya. Apabila perusahaan tidak memperoleh laba, perusahaan tidak dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham. Hal itu berarti tidak bisa meningkatkan gaji, memberikan dividen kepada pemegang saham, memperluas usaha dan membayar pajak. Selain itu laba juga dijadikan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinilai baik adalah perusahaan yang memiliki laba yang bertumbuh

Working capital turnover mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh modal kerja untuk menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Working capital turnover memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, semakin tinggi Working capital turnover semakin baik dalam perolehan laba karena perusahaan telah menggunakan dan memanfaatkan modal kerja sangat efektif dan efisien.

Total Asset Turnover terhadap pertumbuhan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat Total Asset Turnover maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan dapat memanfaatkan penjualan tersebut untuk meningkatkan pendapatan. Jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila Total Asset Turnover nya ditingkatkan dengan tingginya penjualan maka akan secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hubungan antara capital intensity (intensitas modal) dengan pertumbuhan laba perusahaan bersifat kompleks dan dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor. Secara umum, capital intensity yang tinggi dapat mengindikasikan potensi pertumbuhan laba yang lebih besar dalam jangka panjang, namun juga dapat menyebabkan penurunan laba dalam jangka pendek akibat biaya investasi yang tinggi (Hanafi, 2021).

Adapun fenomena dalam penelitian ini adalah PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) mencatatkan penurunan laba di kuartal III 2024. Di periode tersebut, laba produsen es krim Campina ini merosot hingga 47% menjadi Rp 59,13 miliar dari Rp 112,2 miliar pada periode sama tahun lalu. Penurunan laba ini sejalan dengan penurunan penjualan Campina sebesar 2,49% menjadi Rp 851,24 miliar di periode sama. Penyebab utama penurunan laba pada tahun ini akibat meningkatnya biaya promosi dan sarana pemasaran. "Penurunan penjualan pada kuartal III 2024 memang dipengaruhi oleh peningkatan belanja untuk promosi dan pemasaran. Di sisi lain, kami juga melakukan efisiensi dalam biaya produksi (COGS), yang menurun sekitar 40,97% dibandingkan tahun lalu yang tercatat sebesar 41,59%

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa profit growth mengalami fluktuasi namun cenderung menurun, menurut (Kasmir, 2019) profit growth rata – rata industri yang baik apabila diatas 20% yang menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik bagi perusahaan. Pertumbuhan laba di atas 20% menandakan bahwa perusahaan mampu meningkatkan keuntungan secara signifikan dari periode ke periode, yang mengindikasikan efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan yang tinggi. Namun sebaliknya jika profit growth dibawah 20% dikatakan tidak baik dikarenakan perusahaan belum mampu meningkatkan keuntungan secara signifikan. Terlihat bahwa pada tabel 1 menunjukkan pada tahun 2020 dan 2023 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mencapai rata – rata industri yang telah ditetapkan, namun pada tahun 2021, 2022 dan 2024 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan laba, namun tidak diikuti dengan rata – rata pertumbuhan laba bersih yang terjadi pada tahun 2020-2024 mengalami penurunan dikarenakan perusahaan belum mampu mengoptimalkan laba perusahaan dikarenakan beban operasional yang meningkat seperti biaya promosi pemasaran yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan yang diterima perusahaan.

## **2. METODE**

### **1. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kausal komparatif. Menurut Sugiyono (2021) penelitian kausal komparatif merupakan tipe atau jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antar variabel independen dengan variabel dependen. Dalam hal ini peneliti akan menguji pengaruh dari Working Capital turnover, total asset turnover, dan capital intensity terhadap Profit Growth

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Karena data diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan tetapi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai media perantara. Dalam hal ini data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2024.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sub sektor Makanan & Minuman yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2020-2024 yang berjumlah 49 perusahaan. Dapat disimpulkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian purpose sampling yaitu teknik pengambilan sampel dari non probability sampling. Model penelitian purpose sampling mengharuskan peneliti untuk memilih sendiri kriteria populasi yang menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian. Terdapat 12 sampel penelitian pada sub sektor makanan dan minuman.

## Defenisi Operasional dan Aspek Pengukuran Variabel

**Tabel 1.** Defenisi Operasional Variabel & Aspek Pengukuran

Variabel	Definisi	Aspek Pengukuran	Skala
Profit Growth (Y)	Profit merupakan kunci utama dalam sebuah bisnis apapun, profit itu sendiri digunakan untuk menunjang terciptanya bisnis tersebut dan bersaing dengan bisnis lainnya. Laba adalah pendapatan yang diterima apabila jumlah kekayaan bersih (uang) pada akhir periode (tanpa bagi hasil dan pemilik) melebihi jumlah kekayaan bersih pada awal periode (Harahap, 2022).	$PG = \frac{\text{Laba Bersih Sekarang} - \text{Laba Bersih Sebelumnya}}{\text{Laba Bersih Sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio
Working Capital Turnover (X1)	Beberapa ahli berbeda dalam definisi perputaran modal kerja Misalnya Kasmir, (2020) mengatakan bahwa perputaran modal kerja atau perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja untuk berputar selama periode siklus kas perusahaan (juga dikenal sebagai siklus kas).	$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	Rasio
Total Asset Turnover (X2)	Menurut Sujarweni (2021), pengertian Total Asset Turnover adalah kemampuan dana dimana semua aset dikumpulkan selama periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan	$TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Capital Intensity (X2)	menurut Wahyuningtyas (2022) Rasio Intensitas Modal (Capital Intensity) merupakan salah satu informasi terpenting bagi investor, karena dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal yang ditanamkan. Salah satu indikator prospek masa depan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dan merebut pasar yang diinginkan perusahaan.	$CI = \text{Total asset Tetap} : \text{Total Aset}$	Rasio

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas beryujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji statistik kolmogrov smimov untuk menguji normalitas data (Ghozali, 2021).

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,00679203
Most Extreme Differences	Absolute	0,097
	Positive	0,097
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil data ujnormalitas tersebut terdistribusi secara normal, karena pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikan 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga model terdistribusi secara normal.

### b) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian multikolinieritas dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 3. Uji multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,513	0,003		582,487	0,000		
	WCT	0,001	0,000	0,283	6,924	0,000	0,698	1,432
	TATO	0,000	0,000	0,048	1,139	0,260	0,660	1,515
	CI	-0,003	0,000	-1,039	-27,461	0,000	0,812	1,232

a. Dependent Variable: PG

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas diketahui memperoleh nilai tolerance untuk variabel working capital turnover, total asset turnover, dan capital intensity lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menganalisis asumsi heteroskedastisitas, dengan output sebagai berikut :

**Tabel 4.** Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,004	0,002		2,311	0,025
	WCT	-5,841E-05	0,000	-0,158	-1,028	0,308
	TATO	7,820E-05	0,000	0,153	0,970	0,336
	CI	0,000	0,000	0,222	1,560	0,124

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikansi secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual (ABSRES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t -1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967 <sup>a</sup>	0,935	0,931	0,007	1,835

a. Predictors: (Constant), CI, WCT, TATO

b. Dependent Variable: PG

Berdasarkan tabel diatas digunakan untuk mendeteksi autokorelasi (hubungan antar error) dalam model regresi. Nilai Durbin-Watson berkisar antara 0 hingga 4. Nilai mendekati 2 (seperti 1,835) menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, atau dengan kata lain, error bersifat independen, yang merupakan syarat penting dalam analisis regresi.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda antara Pertumbuhan Laba dengan working capital turnover, total asset turnover, dan capital intensity yang telah diolah dengan SPSS 25 sebagai berikut :

**Tabel 6.** Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,513	0,003		582,487	0,000		
	WCT	0,001	0,000	0,283	6,924	0,000	0,698	1,432
	TATO	0,000	0,000	0,048	1,139	0,260	0,660	1,515
	CI	-0,003	0,000	-1,039	-27,461	0,000	0,812	1,232

a. Dependent Variable: PG

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditulis, model penelitian secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$PG = 1,513 + 0,001 (X_1) + 0,000 (X_2) - 0,003 (X_3)$$

Hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1,513 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada (konstan) variabel working capital turnover, total asset turnover, dan capital intensity, maka akan diperoleh pertumbuhan laba sebesar 1,513
2. Nilai koefisien working capital turnover sebesar 0,001 dengan nilai positif Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan working capital turnover sebesar 1 kali maka pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,001 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Nilai koefisien total asset turnover sebesar 0,000 dengan nilai positif Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan total asset turnover sebesar 1 kali maka pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,000 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. Nilai koefisien capital intensity sebesar -0,003 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan capital intensity sebesar 1 kali maka pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat sebesar -0,003 dengan asumsi variabel yang lain konstan

### 3. Uji Hipotesis

#### a) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

**Tabel 7.** Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,513	0,003		582,487	0,000		
	WCT	0,001	0,000	0,283	6,924	0,000	0,698	1,432
	TATO	0,000	0,000	0,048	1,139	0,260	0,660	1,515
	CI	-0,003	0,000	-1,039	-27,461	0,000	0,812	1,232

a. Dependent Variable: PG

1. Pada variabel working capital turnover diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai t hitung diperoleh 6,924 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,003 hal ini menunjukkan bahwa t hitung  $>$  t tabel Hal ini berarti variabel working capital turnover secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. H1 diterima
2. Pada variabel total asset turnover diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,260 > 0,05$ . Sedangkan nilai t hitung sebesar 1,139 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,003, hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung  $<$  t tabel Hal ini berarti variabel total asset turnover secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. H2 ditolak.
3. Pada variabel capital intensity diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai t hitung diperoleh sebesar -27,461 sedangkan nilai t tabel sebesar -2,003 hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel. Hal ini berarti variabel capital intensity secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. H3 diterima.

#### b) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (Simultan) terhadap variabel independen (Ghozali, 2021). Berikut merupakan hasil perhitungan uji statistik :

**Tabel 8.** Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,039	3	0,013	267,956	.000 <sup>b</sup>
	Residual	0,003	56	0,000		
	Total	0,042	59			

a. Dependent Variable: PG  
b. Predictors: (Constant), CI, WCT, TATO

Dari tabel diatas, didapatkan nilai F hitung sebesar 267,956 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,77 hal ini menunjukkan bahwa F hitung > F tabel dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan Laba atau dapat dikatakan bahwa working capital turnover, total asset turnover, dan capital intensity secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

### c) Koefisien Determinasi (R Square)

Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021)

**Tabel 9.** Koefisien Determinasi (R Square)

Model summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967 <sup>a</sup>	0,935	0,931	0,007	1,835
a. Predictors: (Constant), CI, WCT, TATO					
b. Dependent Variable: PG					

Berdasarkan tabel nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) pada model regresi diperoleh 0,931. Hal ini berarti bahwa 93,1% Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh working capital turnover, total asset turnover, dan capital intensity sedangkan sisanya sebesar 6,9% dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

## 4. PEMBAHASAN

### Pengaruh Working Capital Turnover terhadap Profit Growth

Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel working capital turnover terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan t hitung  $6,924 > t$  tabel  $2,003$ , sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima. Artinya, semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan laba.

Perputaran modal kerja mencerminkan efektivitas penggunaan aset lancar untuk menghasilkan penjualan. Efisiensi pengelolaan modal kerja membantu menjaga likuiditas, memperlancar operasional, dan meningkatkan profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan pandangan bahwa perusahaan yang mampu mengoptimalkan aktiva lancarnya cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang berasal dari pengelolaan modal kerja yang baik dapat menekan biaya dan memperbaiki arus kas, sehingga berdampak positif terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan laba. Pada sektor industri seperti makanan dan minuman yang memiliki siklus produksi cepat, perputaran modal kerja menjadi indikator penting untuk mendukung peningkatan laba.

Namun, perputaran yang terlalu tinggi perlu diwaspadai karena dapat menandakan persediaan yang terlalu rendah atau kebijakan penagihan yang terlalu ketat, yang berpotensi mengganggu kepuasan pelanggan atau kelancaran produksi. Oleh karena itu, efisiensi modal kerja harus tetap mempertimbangkan keseimbangan operasional.

Secara keseluruhan, hasil uji menunjukkan bahwa working capital turnover merupakan faktor strategis yang berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan laba dan tidak dapat diabaikan dalam manajemen keuangan perusahaan.

### Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Profit Growth

Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel total asset turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $0,260 > 0,05$  dan t hitung  $1,139 < t$  tabel  $2,003$ , sehingga hipotesis H2 ditolak. Meskipun TATO secara teori mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi tersebut tidak berdampak langsung pada pertumbuhan laba.

Tidak signifikannya pengaruh TATO dapat disebabkan oleh penjualan yang dihasilkan dari aset belum memberikan margin keuntungan yang memadai, misalnya karena biaya operasional

yang tinggi atau struktur biaya yang kurang efisien. Selain itu, besarnya aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu mencerminkan produktivitas, terutama jika sebagian aset belum dimanfaatkan optimal atau kapasitas produksi belum digunakan sepenuhnya.

Secara teoritis, TATO merupakan salah satu indikator efisiensi operasional, namun efisiensi aset saja tidak cukup untuk menjelaskan pertumbuhan laba tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti pengelolaan biaya, strategi perusahaan, dan dinamika pasar. Temuan ini menegaskan bahwa hubungan antara penggunaan aset dan pertumbuhan laba tidak selalu langsung atau linier karena adanya berbagai faktor internal dan eksternal yang turut memengaruhi kinerja keuntungan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan perlu memperhatikan aspek lain yang lebih berdampak pada profitabilitas, seperti pengendalian biaya, efektivitas manajemen, dan strategi pemasaran, karena efisiensi aset saja belum tentu menghasilkan peningkatan laba.

### **Pengaruh Capital Intensity terhadap profit Growth**

Berdasarkan uji parsial (uji t), capital intensity memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan t hitung  $-27,461 < -2,003$ , sehingga hipotesis H3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, semakin tinggi porsi aset tetap dalam total aset perusahaan, semakin rendah pertumbuhan laba yang dihasilkan. Capital intensity mencerminkan ketergantungan perusahaan pada aset tetap. Rasio yang tinggi dapat menimbulkan beban biaya yang besar, seperti penyusutan, pemeliharaan, dan biaya tetap lainnya. Jika aset tetap tidak dimanfaatkan secara optimal atau tidak menghasilkan pendapatan yang sebanding, maka biaya tersebut dapat menekan laba. Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan berinvestasi terlalu besar pada aset tetap tanpa dukungan permintaan atau produktivitas yang memadai.

Hasil penelitian juga menggambarkan bahwa perusahaan padat modal rentan terhadap fluktuasi pendapatan karena tingginya beban tetap. Selain itu, aset tetap yang bersifat tidak fleksibel menyulitkan perusahaan untuk menyesuaikan kapasitas produksi ketika terjadi perubahan pasar, sehingga efisiensi operasional dapat menurun. Dalam sektor seperti industri makanan dan minuman yang memiliki margin laba tipis, efisiensi penggunaan aset tetap menjadi sangat penting. Investasi yang berlebihan pada fasilitas produksi tanpa strategi pemanfaatan yang tepat justru dapat menurunkan profitabilitas. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan capital intensity dapat menghambat pertumbuhan laba. Karena itu, perusahaan perlu mengelola investasi pada aset tetap dengan hati-hati dan memastikan bahwa aset tersebut digunakan secara efisien agar mampu mendukung pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

### **Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, dan Capital Intensity terhadap Profit Growth**

Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung  $267,956 > F$  tabel  $2,77$  dan p-value  $0,000 < 0,05$ , sehingga model regresi dinyatakan signifikan secara simultan. Artinya, working capital turnover, total asset turnover, dan capital intensity bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan laba. Nilai Adjusted R Square sebesar  $0,931$  menunjukkan bahwa  $93,1\%$  variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan  $6,9\%$  sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Tingginya nilai ini menandakan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan modal kerja, penggunaan aset secara efisien, dan pengaturan investasi pada aset tetap memiliki peran penting dalam memengaruhi pertumbuhan laba. Keputusan manajerial terkait ketiga aspek ini akan berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, model regresi dinilai layak digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba karena ketiga variabel independen terbukti berpengaruh signifikan dan menjelaskan sebagian besar variabilitasnya. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain agar model lebih komprehensif dalam menangkap faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Working Capital Turnover (WCT) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. Total Asset Turnover (TATO) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. Capital Intensity (CI) secara parsial juga berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. Secara simultan, variabel Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, dan Capital Intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Sarwoko;. (2021). Manajemen Keuangan (dasar-dasar pembelanjaan perusahaan). Yogyakarta:BPFE.
- Adelina Sari Harahap, H. H. (2022). Analisis Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Medan Katamso. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 188-197
- Adnyana Mahaputra, Nyoman Kusuma. 2021. Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis* Vol. 7, No. 2, Juli.
- Agus Harjito dan Martono, (2021). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta,
- Adyana Mahaputra, I Nyoman Kusuma, (2022). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.7 No.2
- Agus Harjito dan Martono, (2020). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta,
- Agus, Sartono. (2020) Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Alma, A.H (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Profit Growth* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *International Journal Of Education, Social Studies And Management* Vol. 4, No. 1
- Andriyani, Ima, 2021. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 13 No. 3
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2021). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1884.
- Dameria Napitupulu, R. (2021). Determinasi Rasio likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2).
- Desi, M. (2020). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Working Capital Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 9 No. 2
- Dwiningsih, Sri. (2024). Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *International Journal of Accpunting and management Reserach* Vol. 5 No. 1
- Erawati, Teguh (2024). Pengaruh *Working Capital to total asset, Operationg Income to total liabilities, total asset turnovver, Return on Asset, dan Return on*. *Jurnal Akuntansi* Vol. 4 No. 2
- Febriana, Louw. (2024). Analisis Laporan Keuangan. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. (2021). Analisis Laporan Keuangan Edisi ke 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartati, et al. 2021. "Tax Minimization, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal SNA* 241-46.

- Isnaen, F., & Albastiah, F. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Informasi Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2(1), 55–73.
- Ivan. Jaka. (2024). Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Net Profit margin* terhadap Pertumbuhan Laba. *Manajemen Bisnis dan Ekonomi* Vol. 2 No. 1
- J. Fred Weston, Eugene (2021). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ketujuh. Penerbit Ertangga.
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian* (292). Cetakan ke 1. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- M. Daffa, Dianwicakasih A, Andy S. (2022). “Pengaruh Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, dan Environmental Uncertainty Terhadap Tax Avoidance”. *EQUITY*, Vol. 24, No, 2, 157-174.
- Munawir. (2021). *Analisa Laporan Keuangan* (edisi 3). Jakarta : Salemba Empat.
- Ningsih, (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit growth*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 9 No. 6
- Nirmalasari, L. 2020. Analisis Financial Distress pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* Edisi 1. Hal 46-61
- Prima Pristin. (2024). *Manajemen Keuangan Fintech*. Cetakan Ke-I. K-Media.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2020), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Wolk et al. 2021. *Accounting Theory: A Conceptual an Institutional Approach*. Fifth Edition. South-Western College Publishing.